

ANALISIS KEBUTUHAN MATA KULIAH BIDANG PENDIDIKAN VOKASIONAL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Dafa Aulia Bahar^{1*}, R.Eka Murtinugraha², Riyan Arthur³

^{1,2,3}Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.II, RT.II/RW.I4, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota
Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

^{1*} DafaAuliaBahar_1503618059@mhs.unj.ac.id

Artikel Info

Artikel History:

Received Feb 24, 2025

Revised Feb 24, 2025

Accepted Feb 26, 2025

Keywords:

Kompetensi Profesional

Mata kuliah

Guru

Teknik bangunan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis kebutuhan untuk menemukan kebutuhan mata kuliah bagi mahasiswa dalam menunjang kompetensi profesional guru. Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menyajikan kemampuan yang terdapat pada kompetensi profesional yang dibutuhkan oleh sarjana pendidikan teknik bangunan untuk menjadi seorang pendidik pada bidang teknik bangunan.. Masih terdapat beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini. penelitian hanya pada mata kuliah kependidikan yang ada di Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. Keterbatasan narasumber pada penelitian ini, di mana sekolah yang berkesempatan untuk di wawancarai hanya pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta agar dapat memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menjadi guru dan tenaga pendidik bidang teknik bangunan yang memiliki kompetensi profesional.

Corresponding Author:

Dafa Aulia Bahar

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Email: DafaAuliaBahar_1503618059@mhs.unj.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan vokasional menunjang keahlian terapan tertentu yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang sudah siap masuk ke dalam dunia kerja dan memiliki berbagai macam keahlian yang berguna untuk dunia kerja (Gumono, 2021). Pendidikan vokasional diharuskan tanggap dalam menghadapi perubahan. Hal itu dikarenakan pendidikan vokasional merupakan pendidikan yang menghasilkan lulusan siap kerja. Untuk itu diperlukan relevansi antara pendidikan dan kondisi dunia kerja yang mengalami perkembangan. Untuk menciptakan lulusan pendidikan vokasional yang berkualitas, maka perlu dipelajari ilmu tentang pendidikan vokasional seperti yang ada pada SI Pendidikan Teknik Bangunan yang berfokus pada pendidikan konstruksi bangunan. Selain itu, diperlukan juga kurikulum yang relevan dan terbaru untuk menunjang keberhasilan lulusan tersebut (Putera & Shofiah, 2021).

Kurikulum penting dalam dunia pendidikan karena akan menentukan penyelenggaraan pendidikan dan berpengaruh terhadap hasil yang akan didapatkan. Kurikulum pada perguruan tinggi harus berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menentukan kesetaraan dan jenjang program pendidikan (Hartati et al., 2020). Pada penyusunan kurikulum diawali dari menentukan profil lulusan kemudian diuraikan menjadi capaian pembelajaran, mengingat pentingnya pengembangan kurikulum dalam Pendidikan formal, maka kurikulum telah menjadi proses yang dinamis akibat perubahan yang terjadi didalam masyarakat kita/ Oleh karena itu dalam arti luas, kurikulum berpacu pada total pengalaman belajar individu, tidak hanya pada Pendidikan formal tetapi didalam masyarakat itu sendiri.

Pengembangan kurikulum diartikan sebagai proses terencana, terarah, progresif dan sistematis guna menghasilkan perbaikan yang bersifat positif dalam sistem suatu sistem pendidikan (Dhani, 2020). Setiap kali ada perubahan atau perkembangan yang terjadi diseluruh dunia, maka sedikit banyaknya akan berdampak pada kurikulum sekolah, ada kebutuhan untuk memperbaharui kurikulum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, secara umum pengembangan kurikulum adalah proses dimana seorang instruktur/guru dan institusi menciptakan atau mengadopsi rencana tersebut untuk sebuah pendidikan (Dhani, 2020). Semakin tinggi peran industri dalam pengembangan kurikulum dan menentukan standar kompetensi untuk pendidikan dan pelatihan vokasi, maka akan semakin efektif untuk mengatasi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan lembaga pendidikan.khususnya pada lulusan Universitas Negeri Jakarta dan pelatihan vokasi serta suatu kebutuhan para sarjana di bidang ini tentunya.

Cakupan pengembangan kurikulum sangat luas pada berbagai praktik yang dilakukan oleh perguruan tinggi terkemuka, di sisi lain juga banyak paradigma tentang cara terbaik untuk mendekati proses pengembangan kurikulum, terkhusus dalam melakukan suatu evaluasi kurikulum mengingat banyaknya referensi yang tersedia (Teguh et al., 2022). Oleh karena itu perlu secara cermat memilih format atau model yang sesuai, khususnya dalam Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kurikulum tidak hanya sekedar daftar sekumpulan mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa melainkan sebuah serangkaian rencana dan pengaturan terkait tujuan, materi, serta metode pembelajaran

yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Dilihat dari rekap hasil tracer studi SI Pendidikan Teknik Bangunan lulusan 2020 dan lulusan 2021 diperoleh hasil:

Gambar 1 Rekap hasil tracer studi sI pendidikan teknik bangunan (Rekap Analisis ASIIN FT 2020 dan 2021

Dari data tersebut, pada tahun 2020 terdapat 42% alumni yang telah bekerja pada sektor pendidikan dan pada tahun 2021 terdapat 24% alumni yang bekerja pada sektor non pendidikan.

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu Pendidikan Vokasional tingkat Perguruan Tinggi yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan sarjana pendidikan yang sejalan dengan profil lulusan diantaranya, guru pendidikan vokasional, staff pendidikan vokasional, pelatih, staff keteknikan, estimator, drafter, technical support, supervisor yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Untuk menyesuaikan profil lulusan agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan, perlu adanya capaian pembelajaran lulusan berisi rumusan kemampuan dan kompetensi yang ada pada deskripsi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Hartati et al., 2020). Gambaran capaian pembelajaran lulusan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia berisi empat unsur seperti, unsur tata nilai dan sikap, penguasaan keilmuan, unsur kewenangan & tanggung jawab, serta unsur kemampuan kerja. Dijelaskan kembali bahwa capaian pembelajaran lulusan mencakup aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan (Sutarna et al., 2020). Setiap lulusan sebuah instansi pendidikan seharusnya memiliki parameter pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan. Maka dari itu, penerapan kurikulum oleh program studi berpengaruh besar terhadap kualitas lulusan program studi tersebut (Afifah, 2019).

Capaian pembelajaran lulusan yang terdapat pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta mengacu pada specific subject criteria (SSC) ASIIN. ASIIN adalah lembaga akreditasi yang mengakreditasi program studi di bidang teknik, informatika, ilmu pengetahuan alam, dan matematika (Merrill, 2018). Capaian pembelajaran dapat terlihat dari visi misi pada program studi karena capaian pembelajaran juga mengacu kepada visi misi program studi (Windaningrum, 2019). Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan memiliki visi yaitu, menjadi lembaga yang menghasilkan lulusan pendidikan teknik bangunan yang bereputasi, profesional, unggul, bertaqwa, nasionalis, berwawasan global, dan berjiwa wirausaha yang bersinergi dengan bidang non pendidikan teknik bangunan. Kemudian terdapat misi pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yaitu: (1) menyelenggarakan Pendidikan Teknik Bangunan untuk menghasilkan lulusan yang profesional, unggul, bertaqwa, berjiwa kebangsaan, dan berwawasan global serta berjiwa wirausaha, (2) menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan di bidang pendidikan teknik bangunan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan teknologi dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan peran aktif masyarakat, (4) membina dan mengembangkan kerjasama dan kolaborasi yang saling menguntungkan antara lembaga

pendidikan dan industri di tingkat nasional. Lulusan Pendidikan Teknik Bangunan UNJ merupakan sarjana pendidikan, sehingga dengan melihat visi, misi, dan outcomes dari Pendidikan Teknik Bangunan, capaian pembelajaran lulusan Pendidikan Teknik Bangunan yang mengacu pada ASIIN kurang sejalan dengan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta karena Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta berada pada bidang ilmu pendidikan teknologi dan kejuruan.

Dengan melihat capaian pembelajaran lulusan dan profil lulusan, pada Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik, 2024 terdapat empat kategori mata kuliah yang ada pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan seperti, Mata kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata kuliah Umum (MKU), Mata kuliah Dasar Keteknikan (MKDK) dan Mata kuliah Pendidikan Vokasi (MKPV). Mata kuliah tersebut diberikan sebagai bekal mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan untuk menjadi seorang guru Sekolah Menengah Pendidikan. Tetapi, pada kenyataannya mata kuliah yang ada pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan masih membuat kesulitan yang terjadi kepada mahasiswa dalam hal penyampaian materi belajar kepada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (Rustanti et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan adanya ketidaksesuaian materi pada Pendidikan Teknik Bangunan dengan Sekolah Menengah Kejuruan.

Maka dari itu perlu adanya evaluasi mata kuliah agar sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan sehingga nantinya berguna untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil lulusan. Hal tersebut dikarenakan, setiap mata kuliah memiliki course outcomes yang harus sejalan dan mendukung capaian pembelajaran lulusan. Untuk itu diperlukan analisis mata kuliah yang diawali dari analisis bahan kajian. Hal tersebut dikarenakan, mata kuliah merupakan pembentukan bahan kajian dari hasil penjabaran capaian pembelajaran lulusan (Hartati et al., 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jalan Rawamangun Muka No.1, Jakarta Timur dan beberapa Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di DKI Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 – Juli 2024. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Guru Sekolah Menengah Kejuruan saat ini

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif dengan tahapan pengambilan data menggunakan metode pengambilan data primer melalui observasi langsung dan wawancara pada guru SMK bangunan. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian akan disajikan dalam bentuk teks.

Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan kemampuan merupakan kemampuan-kemampuan yang dianggap perlu dikuasai oleh para pendidik teknik bangunan menurut guru kejuruan bangunan dan ahli pendidikan vokasional. Kebutuhan ini muncul pada proses pembelajaran, diantaranya:

Kemampuan pertama adalah penguasaan materi pembelajaran yang terdapat pada CPMK mata kuliah teori belajar dan pembelajaran yaitu mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi konsep dan prinsip belajar dan pembelajaran serta motivasi dalam belajar. Guru diharuskan untuk menguasai materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswanya dengan jelas dan baik. dalam hal ini guru harus memiliki penerangan tentang konsep dasar, teori pembelajaran, dan perkembangan terbaru materi mengenai bidang studi yang diajarkan. Selain itu, guru diharuskan mampu untuk menyampaikan materi dengan baik dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penguasaan materi pembelajaran membuat guru dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat mengatasi berbagai macam pertanyaan yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain penguasaan materi, guru juga diharuskan untuk memahami serta mengimplementasikan kurikulum yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa dan dilakukan dengan cara efektif.

Kemampuan yang kedua adalah kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terdapat pada CPMK mata kuliah teori belajar dan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan kurikulum & strategi pembelajaran vokasi, dan komunikasi pembelajaran. Pada mata kuliah teori pembelajaran kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari CPMK yang berisi Mampu menyusun rencana dan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inovatif. Pada mata kuliah perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari CPMK yang berisi Mampu menguasai konsep, tujuan dan manfaat perencanaan pembelajaran, Mampu menguasai konsep pembelajaran abad 21, Mampu menguasai ranah kognitif, afektif dan psikomotor, Mampu menyusun Indikator dan tujuan pembelajaran sesuai Kompetensi dasar, Mampu menentukan strategi, media, model dan metode yang tepat sesuai materi pembelajaran, Mampu menyusun RPP kurikulum 2013 dengan kaidah yang tepat. Sedangkan pada mata kuliah kurikulum & strategi pembelajaran dapat dilihat dari CPMK yang berisi Mahasiswa mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif untuk vokasi. Kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, dapat menggunakan metode yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Diperlukan keterampilan dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang sistematis, diantaranya penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, serta dapat menentukan sumber dan media pembelajaran dengan tepat. Pada kemampuan ini, guru harus dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta adanya evaluasi yang dilakukan untuk menilai pencapaian siswa. Di dalam proses pembelajaran kemampuan guru untuk mengelola kelas sangat penting untuk dilakukan agar pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan kondusif. Hal tersebut dilakukan agar siswa juga dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, guru harus dapat mengatur agar terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa lain maupun dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan dalam menilai dan evaluasi pembelajaran juga diperlukan oleh seorang guru. Kemampuan tersebut sesuai dengan CMPK yang ada pada mata kuliah evaluasi pembelajaran yaitu Mampu menjelaskan konsep evaluasi pembelajaran, dan hal-hal yang terkait dengan persyaratan menyusun soal yang berkualitas dan Mampu menghitung PAN & PAP, validitas dan reliabilitas, analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda dengan tepat. Guru perlu membuat instrumen penilaian yang tepat guna mengukur pencapaian siswa, baik melalui penugasan, tes tertulis, ataupun penilaian berbasis proyek. Setelah melakukan penilaian, perlu adanya evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menilai efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya, terdapat kemampuan guru dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan CPMK yang ada pada mata kuliah landasan pendidikan, wawasan pendidikan, metodologi pendidikan, dan penelitian pendidikan. pada mata kuliah landasan pendidikan terdapat CPMK yang sesuai dengan kemampuan pengembangan profesi yaitu melakukan eksplorasi, penalaran logis dan sistimatis dalam konteks pendidikan sebagai suatu ilmu; ilmiah tentang penerapan landasan dan asas pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan, menghasilkan kajian ilmiah tentang penerapan landasan dan asas pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada mata kuliah wawasan pendidikan CPMK yang sesuai yaitu menganalisis isu-isu terkini dan permasalahan-permasalahan kritis pendidikan. Sedangkan pada mata kuliah metodologi pendidikan CPMK yang sesuai yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas penelitian, dan memanfaatkan pengetahuan metodologi untuk melakukan penelitian yang hasilnya berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Terakhir, pada mata kuliah penelitian pendidikan CPMK yang sesuai yaitu Mempublikasikan Artikel penelitian sederhana yang dipresentasikan minimal pada seminar lokal. Guru dituntut untuk mengembangkan dirinya agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan profesi, seperti pelatihan, seminar, workshop, atau konferensi yang terkait dalam pengembangan profesional guru. Contoh Pengembangan profesi guru adalah sertifikasi guru melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Sertifikasi guru sesuai dengan jurusan yang linear dengan apa yang akan diajarkan. Pada program Studi pendidikan bangunan sertifikasi yang diambil adalah sertifikasi teknik konstruksi dan properti. Saat ini, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat sebuah platform program merdeka mengajar (PMM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui peningkatan kemampuan guru dalam mengajar. Salah satu tujuan utama platform ini adalah memberi peluang untuk guru mengembangkan kompetensinya, belajar dari pengalaman dan berkolaborasi dengan guru lain di seluruh Indonesia. Salah satu contoh programnya adalah program guru pengerat, pada program ini guru mengikuti proses seleksi agar bisa masuk ke dalam program tersebut. Pada program ini guru belajar tentang leadership dan keterampilan emosional. Pengembangan profesional pendidikan teknik bangunan juga bisa mengikuti pelatihan yang relevan dengan teknologi terbaru dalam konstruksi, seperti penggunaan perangkat lunak desain bangunan (AutoCAD, Revit, atau BIM). Kemajuan teknologi berkembang pesat di masyarakat saat ini. Hal itu mengharuskan guru untuk dapat memiliki kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pembelajaran diperlukan guru untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan selanjutnya adalah pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang sesuai dengan CPMK pada mata kuliah perkembangan peserta didik yaitu memahami fase dan karakteristik perkembangan peserta didik secara komprehensif, meliputi aspek fisik, kognitif, emosi, dan sosial, menganalisis perbedaan karakteristik peserta didik yang dihadapi berdasarkan fase perkembangan dan jenjang pendidikan yang ditempuh, termasuk anak berkebutuhan khusus, Mengaplikasikan konsep perkembangan peserta didik sesuai jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Hal yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memahami peserta didik adalah melalui berbagai pendekatan dan strategi. Guru dapat mengamati perilaku, interaksi sosial, dan respon terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. selain itu, guru juga dapat melakukan pendekatan personal kepada peserta didik. Cara guru memahami karakteristik peserta didik juga dapat dilakukan dengan memberikan soal dan tugas kepada peserta didik. Cara tersebut dilakukan agar guru dapat memahami kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Kemampuan berikutnya adalah kemampuan berkolaborasi. kemampuan tersebut sesuai dengan CPMK pada mata kuliah kompetensi pembelajaran dan manajemen pendidikan vokasional. Pada mata kuliah kompetensi pembelajaran, CPMK yang sesuai dengan kemampuan berkolaborasi yaitu Mampu menguasai 4 kompetensi guru. Pada mata kuliah manajemen pendidikan vokasional, CPMK yang sesuai dengan kemampuan berkolaborasi yaitu Menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama lembaga pendidikan vokasional dengan masyarakat/ DU DI. Guru dalam berkolaborasi tidak hanya dilakukan dengan peserta didik, tetapi kemampuan berkolaborasi ini bisa dilakukan dengan rekan sejawat dan orang tua siswa maupun masyarakat. Cara yang dilakukan untuk berkolaborasi adalah dengan melakukan komunikasi yang baik, karena itu merupakan dasar dari kolaborasi yang produktif. Seorang guru juga harus aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kolaborasi, seperti pertemuan antar guru, kolaborasi dalam pengembangan kurikulum atau tim pengajaran. Hal itu dapat membuat guru memiliki pandangan baru karena bisa bertukar informasi berupa pengalaman dan pengetahuan dengan rekan sejawatnya.

Kemampuan yang terakhir adalah etika profesi. Pada etika profesi guru, CPMK yang sesuai dengan kemampuan tersebut dapat dilihat pada hampir seluruh mata kuliah kependidikan yang ada di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ. hal tersebut karena pada mata kuliah terdapat CPMK dalam ranah sikap yang berisi menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain, menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik, menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Seorang guru untuk menunjang kompetensi profesionalnya dalam hal etika profesi harus melakukan berbagai upaya yang menggambarkan standar etika yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Etika profesi yang baik akan membantu terciptanya lingkungan pendidikan yang efektif. Seorang guru harus menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesional. Guru diharuskan untuk berlaku jujur dan adil dalam setiap tindakan serta keputusan yang diambil, baik sewaktu pembelajaram, penilaian, ataupun hubungan dengan peserta didik dan rekan sejawat. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tugasnya dan menghindari perilaku yang dapat merusak nama baik profesi guru, contohnya memanipulasi nilai dan berbuat tidak adil dengan peserta didik. Guru juga harus mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh lembaga

pendidikan atau organisasi profesi guru, seperti tidak melakukan penjiplakan yang melanggar hak cipta dan diharuskan untuk selalu mengembangkan diri. Selain itu, guru juga harus mengikuti peraturan dan kebijakan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan prinsip kode etika profesi di lembaga pendidikan tempat mereka mengajar.

Kesimpulan

Penelitian ini telah menyajikan kemampuan yang terdapat pada kompetensi profesional yang dibutuhkan oleh sarjana pendidikan teknik bangunan untuk menjadi seorang pendidik pada bidang teknik bangunan. Kompetensi profesional tersebut telah ada di dalam mata kuliah kependidikan yang ada di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan diantaranya landasan pendidikan, wawasan pendidikan, perkembangan peserta didik, teori belajar dan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, metodologi penelitian, kurikulum & strategi pembelajaran vokasi, manajemen pendidikan vokasional, komunikasi pembelajaran, dan penelitian pendidikan sehingga tidak perlu untuk ditambahkan mata kuliah baru. Semua mata kuliah kependidikan yang ada di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Negeri Jakarta sudah menunjang mahasiswa untuk menjadi calon guru yang sesuai dengan kompetensi profesional guru. Mata kuliah yang ditempuh oleh calon guru harus dirancang dengan baik agar mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memenuhi kompetensi profesional tersebut. Sehingga, keberhasilan dalam menjalani mata kuliah ini menjadi bekal yang baik dalam menumbuhkan kemampuan calon guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan efektif ketika menjadi seorang guru nantinya.

Referensi

- Afifah, N. (2019). Relevansi Kurikulum PGMI Terhadap Capaian Pembelajaran Mahasiswa PGMI IAIN Metro Nurul Afifah Institut Agama Islam Negeri Metro Tuntutan zaman saat ini semakin tinggi dan kompleks dalam semua sektor . Termasuk mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tingg. 3(1). <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.863>
- Dhani, R. R. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM Rikha. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 9(1), 45–50.
- Gumono, G. (2021). Analisis Kebutuhan Materi Mata Kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Guru Bahasa pada Program Magister (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8(1), 14. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4547>
- Hartati, T. A. W., Lufthansa, L., & Setiani, P. P. (2020). Analisis Kesesuaian Materi dengan Capaian Pembelajaran Lulusan pada Matakuliah Desain dan Strategi Pembelajaran. 524–528.
- Merrill, M. (2018). Differences in international accreditation: Kyrgyzstan and Kazakhstan. <https://doi.org/10.1108/AEDS-08-2018-0131>
- Putera, Z. F., & Shofiah, N. (2021). MODEL KURIKULUM KOMPETENSI BERPIKIR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI VOKASI. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6, 29–36.

- Rustanti, L., Murtinugraha, R. E., & Saleh, R. (2021). KESESUAIAN ANTARA KURIKULUM PROGRAM STUDI SI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNJ DENGAN KURIKULUM SMK KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG SANITASI DAN PERAWATAN. JPTS, III, 38–44.
- Sutarna, A., Wijoyo, H., Indrawan, I., & Usada, B. (2020). Manajemen Pendidikan Vokasi (Issue June).
- Teguh, M., Lubis, S., & Koto, I. (2022). Model Pembelajaran Hukum Acara Pidana Berbasis Bedah Perkara dalam Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4(3), 1432–1439. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.885>
- Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMK N 1 Bawen Semarang. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 17(2).